

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang sangat beragam. Peristiwa yang dimaksudkan adalah kegiatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, sehingga menghasilkan pribadi yang utuh untuk pendidikan di masa yang akan datang. Dengan demikian, manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi.

Melalui pendidikan, manusia juga dapat mengenal ilmu pengetahuan dan mengembangkannya menjadi teknologi. Pendidikan memang telah menjadi penompang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka membangun bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat menargetkan bahwa melalui pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia sehingga tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di Negara-negara lain.

Dalam tingkat pendidikan, pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia. Adanya perkembangan kehidupan, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha

beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya, pendidikan yang kini diterapkan tidak sama persis dengan pendidikan penulis sewaktu sekolah dasar dahulu. Oleh karena itu, mutu pendidikan di sekolah harus mendapat perhatian yang serius, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu peserta didik membuka cakrawala pengetahuan sosialnya, maka guru dituntut lebih profesional. Guru tidak lagi berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi harus bisa menjadi pembimbing peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu (Ahmadi, Iif K. dan Sofan Amri, 2011: 5-6).

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis, khususnya di Sekolah Dasar (SD) yang masih sering kita temukan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan bahwa pelajaran akan berjalan

lancar apabila ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang akan dipelajari, maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Minat Belajar IPS Peserta didik Kelas V di SD negeri 01 Wonolopo Tahun Pelajaran 2013/2014 rendah. Rendahnya minat belajar peserta didik tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dari guru terhadap peserta didik. Strategi pembelajaran guru yang masih konvensional juga menyebabkan peserta didik kurang berminat dalam Pembelajaran IPS. Selain itu, menurut hasil wawancara penulis dengan Guru Kelas V, faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar adalah masih banyak anggapan bahwa Mata Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan, penuh dengan hafalan, sedangkan mereka tidak begitu suka dengan membaca. Hasil wawancara dengan peserta didik juga dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajar mata pelajaran IPS, banyak mencatat membuat peserta didik bingung dengan banyaknya catatan.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014 pada waktu UTS Semester 1, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran IPS.

KKM untuk Mata Pelajaran IPS adalah 70, sedangkan dari 30 Peserta didik Kelas V terdapat 55% Peserta didik yang belum mencapai KKM dan 45% telah mencapai KKM. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

Di SD Negeri 01 Wonolopo, guru kelas V sering terjebak menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau cerita saja, meskipun kadang juga sudah divariasi menggunakan strategi *Talking Stick*. Namun, prosentase menggunakan metode ceramah atau cerita lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang PAIKEM. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan pada peserta didik, apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan peserta didik. Selain itu, metode tersebut membuat peserta didik kurang efektif karena peserta didik tidak dapat menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itulah membuat minat peserta didik menjadi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran IPS di SD berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator. Kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup (Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri, 2011: 21). Pemilihan strategi pembelajaran sebaiknya yang disusun menunjukkan efektivitas dalam membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai

yang telah ditetapkan. Selain itu, di dalam pembelajaran dipahami bahwa “tidak semua materi cocok untuk semua metode, tidak semua pelajaran memerlukan semua urutan kegiatan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran tergantung karakteristik dan jenis perilaku peserta didik sebagai tujuan pembelajaran”. Dengan demikian, dalam menentukan strategi pembelajaran diperlukan pemilihan dan sedapat mungkin berdasarkan alasan-alasan yang rasional (Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri, 2011: 23-24).

Berdasarkan masalah di atas maka perlu dilakukan perbaikan agar dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya dengan cara menerapkan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* dalam pembelajaran IPS. Strategi Pembelajaran *Quick on the Draw* adalah salah satu strategi pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Strategi pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memecahkan persoalan dengan cara berdiskusi dan berlomba untuk menjadi juara dalam strategi pembelajaran tersebut. Sehingga proses penerimaan peserta didik terhadap materi pelajaran IPS akan lebih berkesan, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam.

Sesuai dengan pertimbangan di atas, Penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul, “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* Untuk Meningkatkan Minat**

**Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS karena penyampaian materi Guru monoton dan strategi pembelajaran yang konvensional.
2. Peserta didik kurang memiliki minat belajar pada mata pelajaran IPS sehingga hasil belajarnya rendah.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka Penulis membatasi masalah penelitian ini pada Minat belajar dan Hasil belajar IPS dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* dapat meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan Penulis terhadap objek penelitian adalah:

1. Meningkatkan Minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan (teoritis) dan diharapkan juga dapat digunakan menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak (praktis), sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil Penelitian dengan Strategi Pembelajaran *Quick on the Draw* ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan Peserta didik yang berkualitas sehingga berguna bagi Pendidikan di masa depan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta didik
  - 1) Meningkatkan Minat belajar dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di Indonesia dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Quick on the Draw*.
  - 2) Melalui Strategi *Quick on the Draw*, peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga dapat membantu Peserta didik dalam memperluas Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Bagi Guru



- 1) Memperoleh wawasan tentang Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw*
- 2) Menambah informasi guru untuk menggunakan Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* sebagai salah satu Strategi Pembelajaran alternatif dalam pembelajaran IPS.
- 3) Melalui Strategi Pembelajaran *Quick on The Draw* mendorong Guru aktif melaksanakan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan SD khususnya Mata Pelajaran IPS dengan Strategi Pembelajaran *Quick on the Draw*.
- 2) Strategi Pembelajaran *Quick on the Draw* memberikan sumbangan positif khususnya menghapuskan paradigma bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan.